

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di pondok pesantren annur bantul, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. bentuk-bentuk bullying yang terjadi yaitu penindasan verbal sebesar 65%, penindasan rasional/psikologi sebesar 27%, dan penindasan fisik 8%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kategori bullying yang terjadi di pondok pesantren annur yang paling sering terjadi adalah penindasan verbal sebesar 65%.
2. Motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 56,8%. Motivasi belajar yang terjadi di pondok pesantren annur yang paling tinggi adalah kategori aspek tekun dan aspek ulet, dapat disimpulkan bahwa siswa yang ada di pondok pesantren annur memiliki ketekunan dan keuletan yang tinggi.
3. Variabel bullying mempunyai nilai t hitung sebesar 2,952 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya variabel bullying berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa bullying berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 19,9%, sedangkan sisanya yaitu 80,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

B. Saran

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh bullying terhadap motivasi belajar santri di pondok pesantren annur Bantul, maka penulis memberikan saran-sarannya sebagai berikut :

1. Bagi orang tua agar dapat memenuhi peran dan kewajiban sebagai orang tua untuk menanamkan pendidikan terutama tentang cara bergaul dengan teman sebaya dan sosial pada diri anak agar dapat menjadi anak yang tidak mudah di bullying dan jadi seorang anak yang kuat dan tetap semangat dalam belajar.
2. Bagi siswa agar dapat menjadi anak yang baik dan sopan dalam bertindak kepada teman sebaya, menjauhi lingkungan yang memang tidak baik untuk diikuti agar tidak terjerumus menjadi pelaku bullying. Dan tetap semangat untuk terus menuntut ilmu.
3. Bagi pengurus pondok pesantren annur harus lebih tegas lagi untuk menangani kasus bullying yang terjadi di dalam lingkungan pondok pesantren annur, dan harus diberikan sanksi bagi pelaku bullying.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah jumlah sampel pada penelitian dan menambah variabel lain selain variabel yang sudah kami lakukan.

C. Keterangan penting

1. jumlah sampel penelitian yang relatif kecil sehingga menyebabkan hasil pengaruh variabel bullying terhadap motivasi belajar juga relatif kecil.
2. sampel penelitian ialah remaja SMP, maka kemungkinan besar jawaban yang diberikan cenderung asal-asalan atau menyontek responden lainnya yang menyebabkan hasil penelitian menjadi jelek.
3. adanya kecenderungan kesalahan dalam penyusunan instrumen yaitu responden bingung atau kesulitan memahami kalimat butir pertanyaan yang ada dalam kuisisioner, sehingga responden cenderung memberikan jawaban tidak sesuai harapan peneliti.